

Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi pada Murid Kelas IV di SD Negeri 12 Banda Aceh

Putri Mintaito Siregar¹, Intan Liana²

Program Studi D-IV Terapi Gigi, Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Aceh, Aceh Besar, Indonesia¹

Program Studi D-IV Terapi Gigi, Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Aceh, Aceh Besar, Indonesia²

*Email Korespondensi: putrimintaitosiregar@gmail.com

Sejarah Artikel:

Diterima 26-08-2026
Disetujui 01-09-2026
Diterbitkan 03-09-2029

ABSTRACT

Dental caries remains a significant health problem among elementary school-aged children in Indonesia. Knowledge of proper toothbrushing techniques remains low, primarily due to unengaging educational methods. Animated videos as a tool for dental health education are considered effective in conveying information visually and auditorily to children. Educational media such as animated videos are believed to be able to capture children's attention and improve their understanding, as they are visual, engaging, and easy for children to comprehend. A preliminary survey at SD Negeri 12 Banda Aceh showed that 80% of students had poor oral hygiene. The purpose of this study was to determine the effect of education using animated video media on improving children's knowledge of proper toothbrushing techniques at SD Negeri 12 Banda Aceh. This was a quantitative study with a quasi-experimental approach using a non-equivalent control group design. The population consisted of 73 fourth-grade students; the sample was divided into an intervention group of 37 students and a control group of 36 students. Data were collected through pre- and post-tests using a knowledge questionnaire and analyzed using a paired t-test. The research results following the intervention using animated videos showed a significant increase in knowledge, from an average score of 44.32 to 91.08 ($p = 0.001$), and an increase in knowledge when using PowerPoint, from an average score of 51.67 to 74.17, with a significance level of $p = 0.001$. This indicates that the use of animated video is more effective than PowerPoint. The conclusion of this study is that animated video has proven to be an effective educational tool for improving elementary school students' knowledge of proper toothbrushing techniques compared to PowerPoint.

Keywords: Animated videos, dental health education, toothbrushing knowledge, elementary school students

ABSTRAK

Karies gigi masih menjadi masalah kesehatan yang signifikan pada anak usia sekolah dasar di Indonesia. Pengetahuan mengenai cara menyikat gigi yang benar masih rendah, terutama akibat metode edukasi yang kurang menarik. Media video animasi sebagai sarana edukasi kesehatan gigi dinilai efektif dalam menyampaikan informasi secara visual dan auditori kepada anak-anak. Media edukasi seperti video animasi diyakini mampu menarik perhatian anak dan meningkatkan pemahaman mereka, karena bersifat visual, menarik, dan mudah dicerna oleh anak-anak. Survei awal di SD Negeri 12 Banda Aceh menunjukkan bahwa 80% siswa memiliki kebersihan gigi dan mulut yang buruk. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi menggunakan media video animasi terhadap peningkatan pengetahuan anak

tentang cara menyikat gigi yang benar di SD Negeri 12 Banda Aceh. Penelitian ini merupakan penelitian *kuantitatif* dengan pendekatan *quasy experimental* menggunakan *desain non-equivalent control group*. Populasi terdiri dari 73 siswa kelas IV, dengan total sampling digunakan untuk membagi 37 siswa sebagai kelompok intervensi dan 36 sebagai kelompok kontrol. Data dikumpulkan melalui pre-test dan post-test menggunakan kuesioner pengetahuan di analisis menggunakan uji Paired T-Test. Hasil Penelitian setelah intervensi menggunakan video animasi, menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dari skor rata-rata 44,32 menjadi 91,08 ($p = 0,001$), pengetahuan menggunakan media power point dari skor rata-rata 51,67 menjadi 74,17, dengan nilai signifikansi ($p = 0,001$). menandakan bahwa penggunaan media video animasi lebih efektif dibandingkan media power point. Kesimpulan dalam penelitian ini media video animasi terbukti efektif sebagai media edukasi dalam meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar mengenai cara menyikat gigi yang baik dan benar dibandingkan menggunakan media power point.

Kata Kunci: Video animasi, edukasi kesehatan Gigi, pengetahuan menyikat gigi, Siswa sekolah dasar.

Mintaito Siregar, P. ., & Liana, I. . (2026). Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi pada Murid Kelas IV di SD Negeri 12 Banda Aceh. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(5), 10259-10269. <https://doi.org/10.63822/pm59c925>

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO), kesehatan merupakan suatu keadaan sehat yang utuh baik secara fisik, mental dan sosial serta bukan hanya keadaan bebas dari sakit, penyakit atau kecacatan yang memungkinkan setiap orang dapat hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan tujuan negara sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Oleh karena itu, setiap kegiatan dan upaya untuk meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dilaksanakan berdasarkan prinsip kesejahteraan, pemerataan, nondiskriminatif, partisipatif dan berkelanjutan, yang sangat penting artinya bagi pembentukan sumber daya manusia Indonesia, peningkatan ketahanan dan daya saing bangsa, serta pembangunan nasional (UU Kes No,17,2023)

Kesehatan gigi atau sering disebut dengan kesehatan rongga mulut adalah keadaan rongga mulut, termasuk gigi geligi dan struktur jaringan pendukungnya bebas dari penyakit dan rasa sakit, berfungsi secara optimal, yang akan menjadikan percaya diri serta hubungan interpersonal dalam tingkatan paling tinggi (Sriyono, 2009). Kesehatan gigi dan mulut dapat dicapai dengan cara menjaga kebersihan rongga mulut. Perilaku itu terkait dengan pengetahuan yang cukup meliputi kebiasaan menyikat gigi pada waktu pagi dan malam hari, tidak mengkonsumsi makanan yang kariogenik, serta kunjungan rutin ke dokter gigi setiap 6 bulan sekali. Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dilakukan sejak usia dini yang bertujuan untuk mempengaruhi seseorang agar berperilaku yang baik terhadap kesehatan gigi dan mulut (Kumar, 2012).

Kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia masih merupakan hal yang perlu mendapat perhatian serius dari tenaga kesehatan, baik dokter atau perawat gigi. Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut merupakan cara penting untuk menjaga gigi dan gusi yang sehat, menghindari terjadinya masalah kesehatan yang lebih buruk di kemudian hari (Shubha Dkk., 2013). Pencegahan gigi berlubang sejak dini sangat diperlukan untuk mengurangi tingkat masalah kesehatan gigi dan mulut, menanamkan kebiasaan menyikat gigi pada anak dapat menjadi salah satu tindakan pencegahan yang bisa dilakukan (Ardayani & Zandroto, 2020).

Salah satu media edukatif yang memiliki potensi besar dalam mendukung pendidikan kesehatan gigi anak adalah video animasi. Media ini merupakan bentuk gabungan antara audio dan visual yang menyajikan rangkaian gambar diam secara berurutan sehingga menghasilkan kesan bergerak saat ditampilkan. Video animasi biasanya disusun dengan cerita yang menarik serta menggunakan warna-warna cerah yang diminati oleh anak-anak sekolah dasar. Media ini efektif dalam menjelaskan materi yang kompleks dan sulit dipahami melalui pendekatan konvensional, terlebih jika digunakan dalam pembelajaran terstruktur seperti video pembelajaran atau presentasi (Badaruddin et al., 2021). Hanif dan Prasko (2018) juga menyatakan bahwa video animasi tergolong media audio-visual karena memadukan unsur suara dan gambar, serta terbukti meningkatkan kemampuan kognitif siswa dalam mengingat, mengenali, dan mengaitkan informasi dengan pengalaman nyata. Video animasi memiliki kelebihan antara lain yaitu: dapat menyampaikan informasi dengan cepat serta mudah di pahami, tidak terpengaruh oleh jarak dan waktu, dapat dengan mudah diulang jika pesan belum bisa di pahami (Sunandar, 2013).

Kegiatan menyikat gigi merupakan tindakan preventif yang paling mudah dan murah dilakukan. Menyikat gigi secara teratur dapat membantu mengurangi pembentukan plak gigi.

Kemampuan menyikat gigi secara baik dan benar merupakan faktor cukup penting sebagai upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Anugraheni Dkk., 2020).

Menyikat gigi merupakan aktivitas rutin yang bertujuan membersihkan permukaan gigi dari plak dan sisa makanan (Baker, 2017). Praktik menyikat gigi yang benar mencakup pelaksanaan harian dengan teknik yang tepat dan dilakukan pada waktu yang sesuai, yaitu setelah makan dan sebelum tidur. Namun demikian, banyak individu yang belum memahami tata cara menyikat gigi secara efektif (Antika, 2018).

Kurangnya pemahaman mengenai pentingnya kebersihan gigi, khususnya terkait dengan kebiasaan menyikat gigi yang benar, dapat memengaruhi perilaku anak dalam menjaga kesehatan oral. Oleh karena itu, pendekatan edukasi yang diterapkan harus disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar. Media yang menarik dan mudah dipahami, seperti video animasi, telah terbukti mampu menyampaikan pesan kesehatan secara efektif kepada anak-anak (Eliawati & Rizqi, 2021).

Menurut Survei Kesehatan Indonesia (2023), masalah kesehatan gigi dan mulut penduduk Indonesia sebesar 56,9% namun hanya 11,2% yang mencari pengobatan. Masalah kesehatan gigi dan mulut menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 yaitu gigi berlubang, gigi goyang, gigi hilang, gigi sensitif, gusi bengkak, gusi mudah berdarah, dan sariawan. Prevalensi paling tinggi yaitu gigi berlubang (43,6%) dan gigi hilang (21%). Selain itu prevalensi karies gigi juga tinggi yaitu mencapai 88% dan penyakit periodontal sebesar 74,1 % dari total populasi. Di Provinsi Aceh 44,7% penduduk mengalami masalah gigi dan mulut yang melakukan penambalan gigi akibat karies. Pada kelompok usia 5-9 tahun, prevalensi karies gigi mencapai 49,95% sedangkan pada kelompok 10-14 tahun sebanyak 37,2% . (SKI, 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Andriany Dkk., 2016) di SDN 24 Kota Banda Aceh menunjukkan bahwa sebelum diberikan media penyuluhan kartun animasi menunjukkan bahwa 47,6% responden memiliki pengetahuan cukup dan setelah diberikan media penyuluhan, 81% responden memiliki pengetahuan baik, artinya terjadi peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada responden setelah diberikan media penyuluhan kartun animasi. Peningkatan pengetahuan ini dapat diketahui dari semua responden yang memiliki pengetahuan cukup sebelum diberikan media penyuluhan berubah menjadi baik setelah diberikan media penyuluhan dan tidak ada responden yang memiliki pengetahuan kurang setelah diberikan penyuluhan menggunakan media kartun animasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Tasya Indah Jelita Dkk., 2020) Terhadap anak kelas 5 SD di Palembang menyatakan bahwa sebelum mendapatkan penyuluhan memiliki tingkat pengetahuan yang rendah (38% jawaban benar), namun setelah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan metode pemutaran video animasi secara virtual menunjukkan peningkatan pengetahuan yang cukup mencolok yaitu rata-rata tingkat pengetahuan responden menjadi baik/tinggi (78% jawaban benar).

Berdasarkan pengambilan data awal yang penulis lakukan pada murid kelas IV di SD Negeri 12 Banda Aceh dengan 22 murid. Dari hasil pemeriksaan DMF-T dan def-t yang dilakukan terdapat 5 siswa (30%) yang memiliki status karies rendah dengan nilai rata-rata (2,6), 2 siswa (20%) yang memiliki status karies sedang nilai rata-rata (3,6), pada 15 murid (50%) yang memiliki status karies tinggi dengan nilai rata-rata (4,8) . Dan ditambah dengan kebiasaan murid yang suka makan-makanan yang manis (kariogenik) dan sering lupa untuk menyikat gigi pada pagi dan malam hari. Sehingga

kondisi ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut masih sangat perlu untuk di tingkatkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Pada Murid kelas IV Di SD Negeri 12 Banda Aceh*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Quasi experiment* dengan desain penelitian *pre test and post test non equivalent control grup desain*. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 12 Banda Aceh pada tanggal 02 Juni sd10 juni 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/I Kelas IV berjumlah 73 Dimana kelas IVA = 37 (Kelompok Intervensi) siswa dan kelas IVB = 36 (Kelompok Kontrol) siswa di SD Negeri 12 Banda Aceh, sehingga total populasi berjumlah 73 siswa.. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Total sampling adalah Teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2011)

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner berisi 10 pertanyaan dengan metode *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami cara menyikat gigi yang baik dan benar. Dan Media edukasi menggunakan video animasi tentang menyikat gigi pada murid di SD Negeri 12 Banda Aceh.

Penelitian telah memperoleh persetujuan etik (*ethical approval*) dari Poltekkes Kemenkes Aceh (No: DP.04.03/12.7/296/2026) serta izin penelitian dari pihak sekolah. Seluruh responden mendapat penjelasan mengenai maksud dan tujuan penelitian serta menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*) sebelum berpartisipasi. Prosedur pemeriksaan menyikat gigi tidak menimbulkan risiko ketidaknyamanan bagi responden.

HASIL

Penelitian ini melibatkan responden ada 73 siswa kelas IV SD Negeri 12 Banda Aceh

Karakteristik Jenis Kelamin Kelas IV di SD Negeri 12 Banda Aceh

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis kelamin Responden
Di SD Negeri 12 Banda Aceh

Usia (Tahun)	KELOMPOK			
	INTERVENSI		KONTROL	
	F	%	F	%
10	30	81	30	83.3
11	7	19	6	16.7
Total	37	100%	36	100%

Dari tabel 1 di atas terlihat bahwa jumlah responden laki-laki pada kelompok intervensi 22 siswa (59,4%) lebih banyak dibandingkan Perempuan 15 siswa (40,6%). Sedangkan pada kelompok control responden laki laki juga lebih banyak yaitu 20 siswa (55,5%) sedangkan perempuan 16 siswa (44,5%).

Karakteristik Usia Kelas IV di SD Negeri 12 Banda Aceh

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Responden
Di SD Negeri 12 Banda Aceh

KELOMPOK				
Usia (Tahun)	INTERVENSI		KONTROL	
	F	%	F	%
10	30	81	30	83.3
11	7	19	6	16.7
Total	37	100%	36	100%

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui bahwa pada kelompok intervensi usia yang paling banyak yaitu 10 tahun 30 siswa (81%) sedangkan yang 11 tahun hanya 7 siswa (19%). Begitu juga dengan kelompok kontrol usia yang paling banyak yaitu 10 tahun 30 siswa (83,3%) dan yang usia 11 tahun hanya 6 siswa (16,7%).

Distribusi Pengetahuan Kelompok Intervensi kelas IV di SD Negeri 12 Banda Aceh

Tabel 3
Distribusi Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan
Dengan Video Animasi

Tingkat Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	11	29,7	35	94,5
Kurang Baik	26	70,3	2	5,5
Total	37	100	37	100

Berdasarkan tabel 3 di atas Pada kelompok intervensi, kondisi awal (pre-test) menunjukkan mayoritas 26 siswa (70,3%) memiliki pengetahuan kurang baik, dan hanya 11 siswa (29,7%) yang memiliki pengetahuan baik. Setelah diberikan intervensi berupa edukasi menggunakan video animasi, terjadi peningkatan signifikan: siswa dengan pengetahuan baik meningkat menjadi 32 siswa (94,5%), sementara yang kurang baik menurun tajam menjadi 2 siswa (5,5%).

Distribusi Pengetahuan Kelompok Kontrol kelas IV di SD Negeri 12 Banda Aceh

Tabel 4
**Distribusi Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan
Dengan Media Power Point**

Tingkat Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	16	44,4	27	75
Kurang Baik	20	55,6	9	25
Total	36	100	36	100

Berdasarkan tabel 4 di atas Pada kelompok kontrol, sebelum dilakukan intervensi (pre-test), sebagian besar 20 siswa (55,6%) berada dalam kategori pengetahuan kurang baik, dan hanya 16 siswa (44,4%) memiliki pengetahuan baik tentang cara menyikat gigi yang benar. Setelah diberikan intervensi berupa edukasi menggunakan power point, pengetahuan baik meningkat menjadi 27 siswa(75%), sementara yang kurang baik menurun tajam menjadi 9 siswa (25%).

Uji Normalitas Variabel intervensi dan kontrol sebagai berikut

Tabel 4
Uji Normalitas Variabel

Jenis Test	Kelompok	Kolmogorov-smirnov			
		Statistic	Df	Sig.	Ket
Pre-Test	Intervensi	,278	37	,561	Normal
Post-Test		,305		,632	Normal
Pre-Test	Kontrol	,271	36	,548	Normal
Post-Test		,478		,685	Normal

Berdasarkan tabel 5 di atas Hasil analisis menunjukkan bahwa pengujian normalisasi dengan uji Kolmogorov-smimov dikarenakan sampel >50, diperoleh data berdistribusi normal (sig >0.05) dengan tingkat signifikan 95%.

Uji Paired T-test pengetahuan responden kelompok intervensi dan kontrol

Tabel 6
Uji Paired T-test Tingkat Pengetahuan Responden sebelum dan sesudah di berikan vidio animasi

Kelompok	Kelompok	Mean	N	SD	Selisih	P-value
Intervensi	Pre-Test	44.32	37	16.757	46,76	0.001
	Pos-Test	91.08		14.488		

Berdasarkan tabel 6 di atas Hasil analisis menunjukkan bahwa rata rata pengetahuan sebelum di berikan video animasi (pretest) pada kelompok intervensi yaitu 44,32. Namun, setelah dilakukan intervensi menggunakan media video animasi, terdapat peningkatan rata-rata tingkat pengetahuan yang signifikan pada kelompok intervensi dari 44,32 menjadi 91,08, dengan nilai signifikansi ($p = 0,001$).

Tabel 7
Uji Paired T-tes Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah di Berikan Edukasi Power Point

Kelompok	Kelompok	Mean	N	SD	Selisih	P-value
Kontrol	Pre-Test	51.67	36	20.494	22,50	0.001
	Pos-Test	74,17		21.474		

Berdasarkan tabel 7 di atas Hasil uji pada kelompok kontrol rata rata pengetahuan sebelum di berikan media power point yaitu 51.67. Namun, setelah dilakukan intervensi menggunakan media power point, terdapat peningkatan rata-rata tingkat pengetahuan pada kelompok kontrol dari 51,67 menjadi 74,17, dengan nilai signifikansi ($p = 0,001$).

Pembahasan

Pengetahuan tentang cara menyikat gigi yang benar merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah dasar. Masa usia sekolah dasar, terutama kelas IV, merupakan masa transisi penting di mana anak mulai membentuk kebiasaan jangka panjang, termasuk dalam hal menjaga kesehatan gigi dan mulut. Oleh karena itu, intervensi edukatif yang menarik dan sesuai dengan tahap perkembangan anak sangat diperlukan.

Pada Distribusi pengetahuan Pada kelompok intervensi, kondisi awal (pre-test) menunjukkan mayoritas 26 siswa (70,3%) memiliki pengetahuan kurang baik, dan hanya 11 siswa (29,7%) yang memiliki pengetahuan baik. Setelah diberikan intervensi berupa edukasi menggunakan video animasi, terjadi peningkatan signifikan: siswa dengan pengetahuan baik meningkat menjadi 32 siswa (94,5%), sementara yang kurang baik menurun tajam menjadi 2 siswa (5,5%).

Pada kelompok kontrol, sebelum dilakukan intervensi (pre-test), sebagian besar 20 siswa (55,6%) berada dalam kategori pengetahuan kurang baik, dan hanya 16 siswa (44,4%) memiliki pengetahuan baik tentang cara menyikat gigi yang benar. Setelah diberikan intervensi berupa edukasi menggunakan power point, pengetahuan baik meningkat menjadi 27 siswa (75%), sementara yang kurang baik menurun tajam menjadi 9 siswa (25%).

Analisis bivariat memperkuat temuan tersebut. Hasil pra-test rata rata pengetahuan sebelum di berikan video animasi (pretest) pada kelompok intervensi yaitu 44,32. Namun, setelah dilakukan intervensi menggunakan media video animasi, terdapat peningkatan rata-rata tingkat pengetahuan yang signifikan pada kelompok intervensi dari 44,32 menjadi 91,08, dengan nilai signifikansi ($p = 0,001$) dan kelompok kontrol rata rata pengetahuan sebelum di berikan media power point yaitu 51.67. Namun, setelah dilakukan intervensi menggunakan media power point, terdapat peningkatan rata-rata tingkat pengetahuan pada kelompok kontrol dari 51,67 menjadi 74,17, dengan nilai signifikansi ($p = 0,001$). Hal ini membuktikan

bahwa intervensi melalui video animasi memberi pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap peningkatan pengetahuan cara menyikat gigi pada murid kelas IV di SD Negeri 12 Banda Aceh. Hal ini sejalan dengan teori Konektivisme (George Siemens) yang mengatakan bahwa media teknologi seperti video mempermudah pembelajaran dengan menghubungkan informasi dari berbagai sumber dan konteks, dalam penggunaan video animasi menghubungkan konsep “menyikat gigi” dengan visualisasi nyata yang mudah di mengerti. (Siemens, G. 2005).

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian oleh (Risna Zuhera, 2024). Sebanyak empat puluh tiga anak dijadikan sampel. Sebelum dan sesudah menerima pendidikan kesehatan gigi melalui video animasi, pengetahuan siswa berada dalam kategori buruk (28 siswa, 65,1%), menurut analisis. Namun, setelah menerima pendidikan kesehatan gigi melalui video animasi, pengetahuan siswa meningkat secara signifikan ke kategori baik (43) siswa, 100%).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Andriany Dkk., 2016) di SDN 24 Kota Banda Aceh menunjukkan bahwa sebelum diberikan media penyuluhan kartun animasi menunjukkan bahwa 47,6% responden memiliki pengetahuan cukup dan setelah diberikan media penyuluhan, 81% responden memiliki pengetahuan baik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Tasya Indah Jelita Dkk., 2020) Terhadap anak kelas 5 SD di Palembang menyatakan bahwa sebelum mendapatkan penyuluhan memiliki tingkat pengetahuan yang rendah (38% jawaban benar), namun setelah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan metode pemutaran video animasi secara virtual menunjukkan peningkatan pengetahuan yang cukup mencolok yaitu rata-rata tingkat pengetahuan responden menjadi baik/tinggi (78% jawaban benar).

Dengan demikian, dari semua pernyataan dan hasil penelitian yang telah diungkapkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video animasi sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman murid dalam pendidikan kesehatan gigi dan mulut, karena video animasi memiliki tampilan yang menarik berisi suara dan gambar-gambar yang berwarna mencolok, dan dilengkapi dengan penjelasan dalam setiap materi sehingga memudahkan untuk dipahami oleh murid saat ditonton. Penelitian membuktikan bahwa pendidikan dengan media video animasi lebih efektif dalam menambah pengetahuan murid dibandingkan dengan metode ceramah. Oleh karena itu, hal ini menunjukkan bahwa media video animasi dapat menjadi alat pendidikan yang sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan, memudahkan pemahaman materi, meningkatkan daya tarik dan minat belajar pada murid terkhususnya dalam pendidikan kesehatan gigi dan mulut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di dapatkan bahwa ada pengaruh edukasi menggunakan video animasi terhadap peningkatan pengetahuan anak tentang cara menyikat gigi yang benar di kelas IV SD Negeri 12 Banda Aceh, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. Penyuluhan dengan media video animasi lebih efektif dibandingkan media power point dalam meningkatkan pengetahuan tentang menyikat gigi pada siswa kelas IV SD Negeri 12 Banda Aceh. Pengetahuan menyikat gigi nilai responden sebelum di berikan penyuluhan dengan media video animasi 44,32 dan nilai responden sebelum di berikan penyuluhan dengan menggunakan power point 51,57. Pengetahuan menyikat gigi nilai responden sesudah di berikan penyuluhan dengan media video animasi 91,08 dan nilai responden sesudah di berikan penyuluhan dengan menggunakan power point 74,17.

DAFTAR PUSTAKA

- Afridzal, A., Bina, S., & Getsempena, B. (2018). *Perbedaan Hasil Belajar Menggunakan Media Gambar Dan Video Animasi Pada Materi Karangan Deskripsi Di Kelas Iii Sd Negeri 28 Banda Aceh*. In *Jurnal Tunas Bangsa* (Vol. 5, Issue 2).
- Andriany, P., Novita, C. F., & Aqmaliya, S. (2016). *Perbandingan efektifitas media penyuluhan poster dan kartun animasi terhadap pengetahuankesehatan gigi dan mulut (Studi pada Siswa/i Kelas V SDN 24 Kota Banda Aceh)*. *Journal of Syiah Kuala Dentistry Society*, 1(1), 65–72.
- Antika, D.A.P. (2018). *Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Status Kesehatan Gingiva Ibu Hamil di Puskesmas Wirobrajan Kota Yogyakarta*. *Skripsi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*.
- Anugraheni, I., Mei Yunalia, E., Studi Ilmu Keperawatan, P., Ilmu Kesehatan, F., Kadiri, U., & Selomangleng No, J. (2020). *Pengaruh Pelatihan Menggosok Gigi Dengan Metode Storytelling Terhadap The Effect of Teeth Bringing Training With Storytelling Methods on the Ability of Teeth Brushing in Preschool Age Children*. *Jurnal Kesehatan Mahasiswa UNIK*, 2(1).
- Ardayani, T., & Zandroto, H. T. (2020). *Deteksi dini pencegahan karies gigi pada anak dengan cara sikat gigi di paud balqis, asifa dan tadzkiroh di desa babakan kecamatan ciparay kabupaten bandung*. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 1(2), 59–67.
- Badaruddin, M., Karim, J., Maliki, O., & Idris, N. O. (2021). *Belajar Animasi Menggunakan Adobe Flash CS3*. *Yayasan Kita Menulis*.
- Baker, (2017), *Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi Pada Malam Hari dalam Mengantisipasi Karies pada Murid di SDN Ralla 2 Kab. Baru*. *Media Kesehatan Gigi*. Vol. 16 (2). 89-98.
- Chusniah Rachmawati, W., & Promosi Kesehatan Dan, Mk. (20193). *PROMOSI KESEHATAN DAN PERILAKU KESEHATAN*.
- Damayanti, R., Lutfiya, I., & Nilamsari, N. (2019). *Upaya Peningkatan Pengetahuan Tentang Gizi Seimbang Pada Anak Sekolah Dasar*. *Darmabakti Cendekia* , 1 (1), 28-33.
- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). *Pengetahuan; artikel review*. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13.
- Eliawati R., Rizqi A., iM. 2021. *Pengembangan Video Animasi Dapat Meningkatkan Pengetahuan Pencegahan Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar*.
- Hanif, F., & Prasko, P. (2018). *Perbedaan Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Video dan Boneka Tangan terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 5(2), 1–6.
- Imayanti, S. P. S. A. P. (2015). *Pengembangan Media Pembelajaran Animasi Pada Materi Fotosintesis untuk Siswa Kelas VIII MTsN Koto Nan Gadang*. *Jurnal STKIP Abdi Pendidikan Payakumbuh*, 102.
- Kemenkes, R. I. "Survei Kesehatan Indonesia (SKI)." *Jakarta: Kemenkes RI* (2023).
- Kumar, S. (2012). *Oral hygiene awareness among two non professional college students in Chennai, India- A pilot study*. *Oral Hygiene*, 5, 31–36.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi penelitian kesehatan tahun 2012*.
- Putri, M. H., Herijulianti, E., & Nurjannah, N. (2010). *Prevention of Hard Tissue Disease and Dental Support Network*. *Jakarta: EGC*.
- Shubha, R., Savkar, M. K., & Manjunath, G. N. (2013). *Self medication pattern among dentists with antibiotics*. *Journal of Evolution of Medical and Dental Sciences*, 2(46), 9037–9042.

-
- Sriyono, N. W. (2009). Pencegahan penyakit gigi dan mulut guna meningkatkan kualitas hidup. Yogyakarta: UGM.
- Sunandar. (2020). *Penggunaan Media Video Animasi Dalam*.
- Sutriyawan, A., Valiani, C., Munawaroh, M., Sarbini, A. S., & Sutrisno, E. (2021). Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu Dalam Mencegah Stunting Melalui Edukasi Berbasis Media Pada Masa Pandemi Covid-19. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(4), 1982–1994.
- Tasya Indah Jelita*, N. A. H. S. W. K. J., Dan Mulut, G., Kesehatan, J., Poltekkes, G., & Palembang, K. (2020). Jelita dkk.: *Pengaruh Penyuluhan dengan Metode Pemutaran Video Animasi secara Virtual terhadap Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Anak Kelas 5 Sd Pengaruh Penyuluhan Dengan Metode Pemutaran Video Animasi Secara Virtual Terhadap Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Anak Kelas 5 Sd Tasya Indah Jelita*, Nur Adiba Hanum, Sri Wahyuni* (Vol. 2, Issue 2).
- Tonglo, T., & Maramis, J. L. (2020). *Gambaran Pengetahuan Tentang Teknik Menyikat Gigi Dan Karang Gigi Pada Siswa Kelas 1 Smp Benih Papua Di Timikaprovinci Papua Barat. JIGIM (Jurnal Ilmiah Gigi Dan Mulut)*, 3(2), 52–57.